

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang menuju pada tahap negara maju, hal tersebut menjadikan Indonesia melakukan pembangunan-pembangunan di segala bidang dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan tersebut membutuhkan strategi yang matang dan tentunya dengan pendanaan yang besar. Di sisi lain Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang berlimpah serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan internasional.

Salah satu bentuk perdagangan internasional tersebut adalah ekspor, dimana ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang. Industri ekspor merupakan sektor yang menjadi landasan bagi perkembangan produktifitas, kemudian produktifitas ini berangsur-angsur menjalar keseluruh sektor ekonomi. Perkembangan ekspor ini menjadi bagian utama dari substansi 2 perspektif ekonomi yakni, perspektif ekonomi makro, dimana kegiatan ekspor memungkinkan ekonomi nasional menjadi lebih baik untuk memperbesar cadangan valuta asing, menyediakan lapangan kerja, menciptakan *backward* dan *forward linkages*, dan akhirnya mencapai sebuah standar hidup yang lebih tinggi. Sedangkan dari perspektif mikro, kegiatan ekspor dapat memberikan sebuah *competitive advantage* bagi perusahaan individual, meningkatkan posisi finansial perusahaan,

meningkatkan kegunaan kapasitas, dan menaikkan standar teknologi (Hamdy, 2009).

Indonesia merupakan negara agraris yang perkembangannya didukung oleh sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian tersebut adalah perkebunan. Secara umum perkebunan mempunyai peranan yang sangat besar dalam penyedia lapangan pekerjaan, ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Ditinjau dari segi peningkatan produksinya perkembangan usaha perkebunan telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, seperti komoditas kelapa sawit, karet, kakao, kopi, teh, maupun perkebunan lainnya. Perkebunan tersebut telah menjadi andalan ekspor Indonesia di pasaran dunia, Sehingga untuk mencapai hasil ekspor yang maksimal diperlukan adanya kerjasama baik antara petani, perusahaan, perkebunan dan pemerintah.

Salah satu komoditi ekspor terbesar di Indonesia adalah kelapa sawit, Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia (Badan Pusat Statistik 2016). Dilihat dari sisi komparatif sebenarnya memiliki prospek yang baik, karena iklim serta cuaca Indonesia yang cocok untuk budidaya kelapa sawit. Menurut data FAO (2012) luas tanaman di Indonesia menduduki peringkat pertama terluas di dunia dengan luas 6,5 juta hektar. Dengan memiliki luas tanaman yang terluas di dunia, Indonesia terus melakukan pengembangan perkebunan kelapa sawit dikarenakan:

1. Kebutuhan minyak nabati dunia cukup besar dan akan terus meningkat, sebagai akibat jumlah penduduk maupun tingkat konsumsi per kapita yang masih rendah.
2. Di antara berbagai jenis tanaman penghasil minyak nabati, kelapa sawit sebagai tanaman dengan potensi produksi minyak tertinggi (Outlook Komoditi Kelapa Sawit).

Sedangkan untuk kontribusi tertinggi ekspor terbesar di Indonesia, Jawa Barat memegang kontribusi utama sebagai provinsi pengekspor terbesar yakni 17,11% atau USD 11,68 miliar yang berasal dari industri pengolahan. Kemudian diikuti Jawa Timur di urutan kedua dengan persentase ekspor rata-rata nasional 11,02% atau USD 7,52 miliar yang berasal dari industri pengolahan. Lalu di urutan ketiga terbesar adalah Kalimantan Timur yang berasal dari tambang, khususnya batu bara dan minyak bumi dengan nilai ekspor sebesar 10,45% atau USD 7,13 miliar (www.sindonews.com).

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Terbukanya perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang didapat melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006). Manfaat perdagangan Internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa dan memperluas kesempatan kerja.

Situasi ekspor Indonesia tidak terlepas dari situasi perekonomian internasional. Tahun 1983 Indonesia sudah melakukan penggalakan terhadap ekspor. Sejak itu, ekspor menjadi perhatian pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi, dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Persaingan yang sangat ketat antar berbagai produk, dengan faktor penentu daya saing yaitu harga, kualitas atau mutu barang menjadi hal yang perlu diperhatikan. Secara kumulatif, nilai total ekspor Indonesia dari tahun 1990-2016 mencapai angka 186.854.377 milyar US\$.

Tahun 2011 pencapaian total ekspor Indonesia mencapai nilai tertinggi sebesar 19.753.190 milyar US\$, dari pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 15.413.639 milyar US\$. Pada tahun 2011 adalah pencapaian total ekspor Indonesia dengan nilai tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya selama periode 1990-2016 yang menyentuh angka 186.854.377 milyar US\$ dan ekspor yang paling rendah terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar 247.689 juta US\$.

Keadaan ekspor di Indonesia yang berfluktuasi pada tahun 1990-2016 menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama keadaan menurunnya ekspor Indonesia tahun 1990-2016. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan “mengapa pada tahun-tahun tertentu ekspor Indonesia mengalami penurunan?”, sedangkan yang menjadi tujuan dan harapan di setiap negara termasuk Indonesia adalah ekspor mengalami peningkatan setiap tahunnya. Apalagi dalam menghadapi persaingan di era perdagangan bebas dikawasan Asia Tenggara atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Indonesia diharapkan dapat

meningkatkan kinerja ekspor, sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain. Maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor Indonesia. Oleh karenanya sangat penting melakukan penelitian tentang ekspor Indonesia dari tahun 1990-2016.

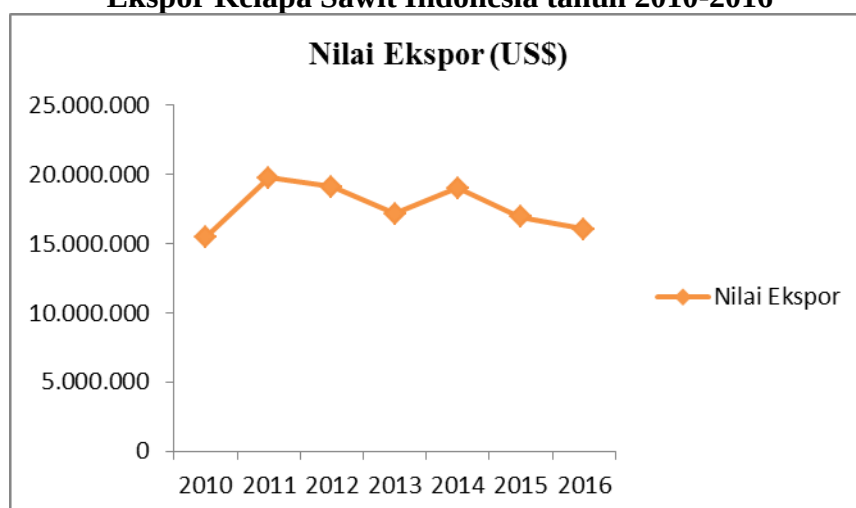
Fluktuasi ekspor diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Seperti faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional sedangkan faktor non ekonomi antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya dan keamanan (Atmaja, 2002). Selanjutnya Menurut Mankiw (2006) faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap ekspor adalah selera konsumen, harga, nilai tukar (kurs), pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah suatu fakta yang tidak mungkin dihindari. Perdagangan internasional diperlukan oleh sebuah negara, sebab dengan perdagangan internasional suatu negara akan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhannya (Krugman, 2003) menyimpulkan bahwa negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama: pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Kedua, untuk mencapai skala ekonomi, karena dengan pasar domestik yang luas membuat biaya produksi rata-rata menurun dan menyebabkann suatu negara cenderung mengekspor. Kemajuan teknologi juga sangat penting, dimana sektor industri mampu menciptakan barang baru sehingga dapat menikmati pasar luar negeri terlebih dahulu, serta siklus hidup produksi (*product life cycle*) yang menekankan

pada standarisasi produk, dimana setiap produk mengalami tahap pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan. Adam Smith dalam (Hady, 2009) mengemukakan bahwa manfaat perdagangan yang diperoleh suatu negara adalah karena melakukan spesialisasi produksi serta memiliki keunggulan mutlak atau keunggulan komparatif.

Peranan perdagangan internasional dalam proses pembangunan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah untuk meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan devisa, mentransfer modal dan teknologi dari luar negeri, dan dapat mengembangkan industri baru di dalam negeri atau usaha industrialisasi. Disamping itu, perdagangan luar negeri juga menyebabkan terjadinya perubahan dari beberapa variabel dalam sektor ekonomi yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

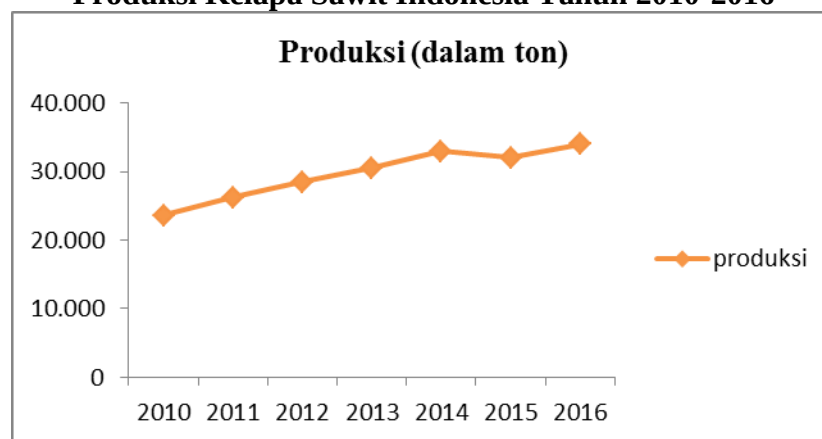
Grafik 1.1
Ekspor Kelapa Sawit Indonesia tahun 2010-2016



Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai ekspor kelapa sawit tahun 2010 sebesar 15.413.639, 2011 sebesar 19.753.190, 2012 sebesar 19.097.463, 2013 sebesar 17.140.435 mengalami penurunan nilai ekspor ditahun 2012 dan 2013, setelah tahun 2013 nilai ekspor menurun tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 19.005.312, tetapi tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, sebesar 16.943.095 tahun 2015 dan 16.020.548 tahun 2016.

Grafik 1.2
Produksi Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2010-2016



Sumber: Indexmundi.com (diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan disetiap tahunnya mulai tahun 2010 sampai 2014, dan tahun 2015 turun sebesar 32.000 sedangkan tahun sebelumnya 2014 sebesar 33.000. Tetapi setelah sebelumnya turun ditahun 2015, tahun 2016 kembali meningkat sebesar 34.000.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu serta uraian dari permasalahan yang terjadi di Indonesia mengenai ekspor kelapa sawit, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh jumlah produksi, nilai tukar, tingkat suku bunga riil, harga internasional dan kinerja perdagangan internasional terhadap ekspor

kelapa sawit di Indonesia, karena posisi Indonesia saat ini adalah sebagai negara pengekspor kelapa sawit terbesar yang berfluktuasi mampu mempengaruhi produktifitas pada sektor industri dan perekonomian Indonesia. Persamaan pada penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu berjenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada periode waktu observasi, penggunaan variabel harga internasional dan perdagangan internasional dalam mempengaruhi ekspor kelapa sawit di Indonesia, serta metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh jumlah produksi, nilai tukar, tingkat suku bunga, harga internasional dan kinerja perdagangan internasional terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM), dengan judul **“Error Correction Model Ekspor Kelapa Sawit Dan Faktor Penentu Perdagangan Internasional Indonesia Tahun 1990-2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi ekspor kelapa sawit, produksi kelapa sawit, nilai tukar, tingkat suku bunga, harga internasional dan perdagangan internasional pada tahun 1990-2016 di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat produksi kelapa sawit terhadap ekspor kelapa sawit tahun 1990-2016 di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kelapa sawit tahun 1990-2016 di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap ekspor kelapa sawit tahun 1990-2016 di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh harga internasional kelapa sawit terhadap ekspor kelapa sawit tahun 1990-2016 di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh perdagangan internasional terhadap ekspor kelapa sawit tahun 1990-2016 di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ekspor kelapa sawit, produksi kelapa sawit, nilai tukar, tingkat suku bunga, harga internasional dan perdagangan internasional pada tahun 1990-2016 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi kelapa sawit pada tahun 1990-2016 di Indonesia terhadap ekspor kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar pada tahun 1990-2016 di Indonesia terhadap ekspor kelapa sawit.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pada tahun 1990-2016 di Indonesia terhadap ekspor kelapa sawit.
5. Untuk mengetahui pengaruh harga internasional pada tahun 1990-2016 di Indonesia terhadap ekspor kelapa sawit.

6. Untuk mengetahui pengaruh perdagangan internasional pada tahun 1990-2016 di Indonesia terhadap ekspor kelapa sawit.

Sedangkan penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi akademis bermanfaat dalam mengaplikasikan teori dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan serta menambah pengetahuan.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan serta informasi dalam melihat peningkatan perekonomian Indonesia dengan melihat potensi ekspor kelapa sawit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan untuk topik penelitian yang serupa.

D. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data *time series*. Data ini diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu dan dari lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* dalam periode tahunan yaitu tahun 1990-2016 di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Analisis replikasi dari jurnal acuan Junaedy Angkouw, 2013 “Perubahan Nilai Tukar Rupiah pengaruhnya terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO) di Sulawesi Utara” sebagai berikut:

$$X = f(\text{Kurs})$$

Di mana:

X : Ekspor Minyak Kelapa Kasar (ton)

Kurs : Nilai Tukar Rupiah (Ribuan)

Persamaan tersebut kemudian disusun ke dalam bentuk persamaan ekonometrik dasar sebagai berikut.

$$\ln X = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{Kurs} + \epsilon_t$$

Di mana:

$\ln X$: Ekspor Minyak Kelapa Kasar (ton)

$\ln \text{Kurs}$: Nilai Tukar Rupiah (Ribuan)

β_0 : *Intercept*

β_1 : Koefisien Regresi

ϵ_t : *Error Term* (variabel pengganggu)

Dari jurnal acuan diatas penulis mereplikasi model penelitian ke dalam bentuk persamaan model ekonometrik dasar sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_t$$

Di mana:

Y : Ekspor CPO (US\$)

X1 : Jumlah Produksi CPO (Juta ton)

X2 : Nilai Tukar (Rupiah)

X3 : Tingkat Suku Bunga (%)

X4 : Harga Internasional (US\$)

X5 : Perdagangan Internasional (US\$)

β_0 : *Intercept*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi

ϵ_t : *Error Term* (variabel pengganggu)

Kemudian model dimodifikasi ke dalam bentuk ECM sebagai berikut:

Persamaan jangka panjang:

$$\text{Log}(X)_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(TP)_t + \beta_2 \text{Log}(EXC)_t + \beta_3 (R)_t + \beta_4 \text{Log}(P)_t + \beta_5 \text{Log}(NX)_t + U_t$$

Persamaan jangka pendek:

$$\begin{aligned} D\text{Log}(X)_t = & \gamma_0 + \gamma_1 D\text{Log}(TP)_t + \gamma_2 D\text{Log}(EXC)_t + \gamma_3 D(R)_t + \gamma_4 D\text{Log}(P)_t + \gamma_5 D\text{Log} \\ & (NX)_t + \gamma_6 \text{Log}(TP)_{t-1} + \gamma_7 \text{Log}(EXC)_{t-1} + \gamma_8 (R)_{t-1} + \gamma_9 \text{Log}(P)_{t-1} + \\ & \gamma_{10} \text{Log}(NX)_{t-1} + \gamma_{11} ECT + \epsilon_t \end{aligned}$$

Di mana:

$$ECT = \text{log}(TP)_{t-1} + \text{log}(EXC)_{t-1} + (R)_{t-1} + \text{log}(P)_{t-1} + \text{log}(NX)_{t-1} - \text{log}(X)_{t-1}$$

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

Koefisien jangka pendek:

$$\gamma_1 = \alpha_1, \gamma_2 = \alpha_2, \gamma_3 = \alpha_3, \gamma_4 = \alpha_4, \gamma_5 = \alpha_5$$

Koefisien jangka panjang

$$\begin{aligned} \gamma_6 = & -\lambda(1 - \beta_1), \gamma_7 = -\lambda(1 - \beta_2), \gamma_8 = -\lambda(1 - \beta_3), \gamma_9 = \\ & -\lambda(1 - \beta_4), \\ \gamma_{10} = & -\lambda(1 - \beta_5) \end{aligned}$$

Koefisien penyesuaian

$\gamma_9 = \lambda$, merupakan koefisien ECT (dalam persamaan)

Valid atau tidaknya spesifikasi model dengan ECM dapat dilihat pada uji statistik terhadap koefisien ECT, yang mensyaratkan nilai yang menunjukkan angka positif antara 0 sampai 1 ($0 < ECT < 1$).

E. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masala, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan yang menjelaskan estimasi serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN